

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang putih (*Allium sativum* L.) merupakan komoditi pertanian penting di Indonesia yang banyak digunakan sebagai bumbu penyedap masakan. Selain sebagai bumbu penyedap masakan, bawang putih juga digunakan sebagai antibakteri, antiparasit, antivirus, antikanker, antiinflamasi, dan imunomodulator secara farmakologi serta sumber bioinsektisida alam (Meriem *et al.*, 2021). Kandungan utama dalam umbi bawang putih adalah senyawa *allicin* (alisin) yang mengandung sulfur (thio-2-propene-1- sulfenic acid S-allyl ester) (Fajar dan Bimo, 2022).

Data Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa kebutuhan bawang putih setiap tahunnya mengalami kenaikan mencapai 1,38% per tahun. Produksi bawang putih di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 30,19 ribu ton dengan luas panen sebesar 4.271 Ha (BPS, 2022). Produksi bawang putih di Indonesia pada tahun 2023 mengalami peningkatan mencapai 39,25 ribu ton (BPS, 2023). Meningkatnya permintaan terhadap bawang putih belum mampu diimbangi dengan peningkatan produksi. Hal ini disebabkan terbatasnya pemilihan varietas unggul dan belum tersedianya benih yang berkualitas di lapangan (Pramono *et al.*, 2011).

Indonesia memiliki varietas bawang putih lokal, yaitu Lumbu Hijau, Lumbu Kuning, Lumbu Putih, Tawamangu Baru, dan Sangga Sambalun. Varietas Lumbu Hijau, Lumbu Kuning, dan Tawamangu Baru cocok untuk ditanam di dataran tinggi, sedangkan varietas Lumbu Putih dapat ditanam di dataran rendah (Salvia, 2023). Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia, ada enam varietas bawang putih yang didaftarkan sebagai varietas unggul yaitu: Lumbu Hijau, Lumbu Kuning, Lumbu Putih, Tawangmangu Baru, dan Sangga Sembalun. Namun, selama dua puluh lima tahun, tidak ada pendaftaran varietas unggul bawang putih lokal. Pada tahun 2021, varietas bawang putih Jangkiriah Adro diakui sebagai varietas lokal yang unggul (DTPH Kab. Kerinci, 2020). Dari semua varietas yang didaftarkan tersebut diperkirakan akan berpotensi berbeda jika dikembangkan di daerah tertentu seperti Alahan Panjang yang mempunyai karakteristik lingkungan tertentu.

Alahan Panjang merupakan salah satu daerah sentra sayur-sayuran di Sumatera Barat dengan ketinggian tempat ± 1.400 meter di atas permukaan laut (m dpl), suhu berkisar 14°C - 21°C , dengan rata-rata curah hujan 2.797,00 mm/tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2023). Jenis tanah di Alahan Panjang adalah tanah inceptisol. Masalah pada tanah inceptisol adalah kesuburan tanah yang rendah seperti tanah bereaksi masam sampai agak masam. Tingkat keasaman (pH) berkisar 3,5-6,4 (Balai Penyuluh Kecamatan Lembah Gumanti, 2019).

Varietas lokal yang banyak ditanam di Alahan Panjang yaitu varietas Lumbu Hijau dan Tawangmangu Baru. Varietas Lumbu Hijau banyak ditanam karena berumur pendek dan sering digunakan sebagai bahan perbanyakan tanpa memilih benih berkualitas tinggi, yang mengakibatkan ukuran umbi jauh di bawah potensi hasil. Sementara itu, varietas Tawangmangu Baru lebih produktif tetapi umur panennya lama, bahkan mencapai 5 bulan, sehingga tidak diminati oleh petani. Beberapa varietas yang ditanam menghasilkan umbi yang sangat kecil, dan berumur panjang, serta beberapa petani menanam benih campuran dengan umur panen dan performa umbi yang tidak seragam (Kristina *et al.*, 2023). Oleh karena itu, untuk mendapatkan varietas yang adaptif dibudidayakan di Alahan Panjang perlu dilakukan pengujian beberapa varietas sehingga didapatkan varietas yang sesuai untuk dibudidayakan petani. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Bawang Putih (*Allium sativum* L.) di Alahan Panjang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil beberapa varietas bawang putih yang diuji di Alahan Panjang?

2. Varietas apa yang menghasilkan pertumbuhan dan hasil terbaik yang diuji di Alahan Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pertumbuhan dan hasil beberapa varietas bawang putih yang diuji di Alahan Panjang.
2. Menentukan varietas yang berpotensi untuk dibudidayakan di Alahan Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan rekomendasi varietas bawang putih yang sesuai untuk dibudidayakan di Alahan Panjang.

